

PELATIHAN ADMINISTRASI DAN KEUANGAN BUMDES MAKMUR ANUGERAH LESTARI KOTA CIOMAS BOGOR – JAWA BARAT

Irmawaty¹, Mailani Hamdani², Deni Surapto³
Kurnia Endah Riana⁴, Faridah Iriani⁵

¹Jurusan Manajemen, Universitas Terbuka
Surel:irmawaty@ecampus.ut.ac.id

²Jurusan Manajemen, Universitas Terbuka
Surel: mailani@ecampus.ut.ac.id

³Jurusan Manajemen, Universitas Terbuka
Surel: denis@ecampus.ut.ac.id

⁴Jurusan Manajemen, Universitas Terbuka
Surel: riana@ecampus.ut.ac.id

⁵Jurusan Manajemen, Universitas Terbuka
Surel: farida@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Bumdes Makmur Anugerah Lestari is located in the city of Ciomas, Bogor, with a clean water management business. The reach of the service area is the Sukamakmur village community and the pagelaran village. By managing 4 springs, Bumdes can distribute clean water to surrounding communities. However, the administration is still done manually and the manager does not understand how to book and record finances, the archives are not well organized, and payments are still made door to door. The abdimas team provides training on simple bookkeeping and simple filing. The results felt by the BUMDes management after conducting this training were being able to make financial records with a simple financial notebook, there was a consumer archive book to record monthly fee payments, and several people had made payments through the counter

Keywords: bumdes, abdimas, training, village bisnis

ABSTRAK

Bumdes Makmur Anugerah Lestari berlokasi di kota Ciomas, Bogor, dengan bidang usaha pengelolaan air bersih. Jangkauan wilayah pelayanan adalah masyarakat desa sukamakmur dan desa pagelaran. Dengan mengelola 4 mata air, Bumdes dapat menyalurkan air bersih ke masyarakat sekitar. Namun administrasi masih dilakukan secara manual dan pihak pengelola belum memahami cara pembukuan dan pencatatan keuangan, arsip yang belum tertata dengan baik, dan pembayaran masih dilakukan dari rumah ke rumah. Tim abdimas memberikan pelatihan tentang pembukuan sederhana dan pengarsipan sederhana. Hasil yang dirasakan oleh pengurus BUMDes setelah melakukan pelatihan ini adalah mampu membuat pencatatan keuangan dengan buku catatan keuangan sederhana, terdapat buku arsip konsumen untuk mencatat pembayaran iuran bulanan, dan beberapa orang telah melakukan pembayaran melalui loket.

Kata Kunci: bumdes, abdimas, pelatihan, usaha desa

1. PENDAHULUAN

BUMDes lahir sebagai lembaga desa yang berfungsi menciptakan kesejahteraan warga dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki desa dan dipersiapkan modal penyertaan dari desa, maupun bantuan dari pihak luar. Masalahnya, hingga sampai saat ini sebagian besar BUMDes masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan. Ada juga bumdes yang sudah memiliki usaha yang sudah berjalan namun lemah dalam pengelolaan administrasinya. Ada beragam masalah yang membuat banyak BUMDes belum tumbuh sebagaimana harapan. Ada beberapa yang melatarbelakangi, yaitu: karena program bumdes terbilang program pemerintah yang masih baru dicanangkan pada tahun 2014 sehingga

masyarakat belum siap merealisasikan dengan keterbatasan yang ada, adanya permasalahan atau kendala administrasi, dan kesadaran dari masyarakat desa itu sendiri.

Dari survey lokasi bumdes di kecamatan ciomas, ada beberapa bumdes yang perlu mendapatkan pembinaan, salah satu bumdes yang berhasil diidentifikasi adalah “Bumdes Makmur Anugerah Lestari” yang beralamat di jalan Ciapus Sukamakmur RT 05/02 Desa Sukamakmur kecamatan Ciomas kabupaten Bogor. **Desa Sukamakmur** adalah desa di kecamatan Ciomas, Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Wilayah Pemerintahan Desa Sukamakmur terdiri dari 7 RW dan 36 RT. Dengan jumlah penduduk 10.221 jiwa, yang terdiri dari 2.567 Kepala Keluarga= 5.068 laki-laki dan 4.853 perempuan.

Bumdes Makmur Anugerah Lestari berdiri pada tahun 2014. Saat ini Bumdes Makmur Anugerah Lestari memiliki satu unit usaha yaitu pengelolaan sarana air bersih (PS-AB) Tirta Anugerah. PS-AB Tirta Anugerah saat ini melayani 80% masyarakat di desa Sukamakmur serta melayani masyarakat di desa Pagelaran. PS-AB Tirta Anugerah mengelola empat mata air, satu mata air telah dimiliki sendiri, dan tiga lainnya disewa. Bumdes dikelola oleh 9 orang pengurus

Salah satu tantangan yang dihadapi pengelola PS-AB Tirta Anugerah adalah pembayaran layanan yang diambil oleh petugas dari rumah ke rumah. Sistem ini sering menjadi tidak efektif ketika warga yang ditagih bekerja. Menagih pada akhir minggu juga sering tidak efektif karena banyak warga yang juga tidak ada di rumah pada akhir minggu. Untuk itu pengembangan usaha kedepan, Bumdes merencanakan akan membuka loket pembayaran, salah satunya dengan bekerja sama dengan BRI. Pengelola PS-AB Tirta Anugerah juga mengemukakan adanya tantangan pada pengadministrasian usaha baik administrasi keuangan maupun administrasi perkantoran. Pengelola unit usaha belum melakukan pengadministrasian keuangan dan perkantoran secara manual dan tradisional.

Secara umum, masalah yang dihadapi mitra pada aspek pengelolaan administrasi keuangan dan perkantoran adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan keuangan saat ini dicatat secara manual dan dicatat menggunakan computer (excel). Namun pencatatan belum dilakukan secara sistematis sesuai kaidah pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan juga belum dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer.
2. Arsip belum semuanya disimpan secara fisik dan penyimpanan arsip belum menggunakan kaidah kearsipan modern yang memudahkan pencarian kembali arsip ketika diperlukan.
3. Pembayaran tagihan penggunaan air dilakukan oleh masing-masing RT, pembayaran dari warga ke bumdes dilakukan dengan cara penagihan oleh penagih/collector kerumah-rumah warga setiap tanggal 20.
4. Minimnya pemahaman pengurus Bumdes mengenai manajemen dan administrasi usaha.

Kegiatan PKM ini memberikan beberapa alternatif solusi pelatihan yang dapat diberikan kepada staf bumdes. Diantaranya yaitu :

1. Memberikan pelatihan pembukuan Sederhana
2. Memberikan pelatihan sistem aplikasi keuangan sederhana
3. Pelatihan pengelolaan arsip
4. Perbaikan Administrasi : Membuat buku setoran iuran air dan metode pembayaran
5. Pembuatan Unit Usaha Baru (dampak Pandemi)

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan pada kegiatan abdimas ini adalah mengidentifikasi Kondisi SDM pengelola Bumdes dan Masyarakat sekitar. Kegiatan ini adalah kegiatan pertama yang akan dilakukan Tim sebelum memberikan pelatihan. Dengan Memetakan Kompetensi

Pengelola Bumdes, melihat kesiapan anggota bumdes, serta melihat keterlibatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan kompetensi SDM yang akan diberikan pelatihan sehingga tepat sasaran.

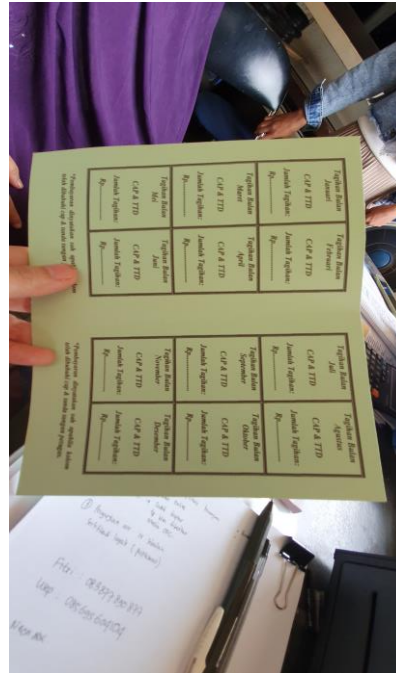
Program kedua adalah peningkatan keterampilan membuat pembukuan sederhana. Dalam kegiatan ini, mitra akan diberikan pelatihan pembukuan sederhana secara manual melalui buku pencatatan. Secara khusus, pelatihan pembukuan sederhana ini berupa cara membuat buku pencatatan pengeluaran, cara membuat buku pencatatan pemasukan, cara membuat buku kas utama, cara membuat buku stok barang, cara membuat buku inventaris barang, dan cara membuat buku laba rugi. Kemudian untuk peningkatan keterampilan pengelola Bumdes, TIM abdimas akan memberikan pelatihan berupa peningkatan keterampilan pengelolaan Keuangan dengan menggunakan Aplikasi SIA Bumdes. Selain itu tim abdimas akan memberikan pelatihan kearsipan dan dokumentasi. Pelatihan ini diberikan agar pengurus bumdes mengetahui cara mengarsipkan dan mendokumentasikan berkas-berkas usaha yang sekarang ini belum ada dan belum terdokumentasikan dengan baik.

Selain program-program pelatihan yang ada, tim juga membantu bumdes dengan memberikan bantuan modal untuk pembukaan unit usaha baru. Awalnya selain usaha pengelolaan air bersih, penjualan air dalam kemasan, ada juga usaha pangkas rambut. usaha pengelolaan air bersih maupun isi ulang air dalam kemasan tetap berjalan, namun usaha pangkas rambut tutup karena dampak pandemi ini. Tim abdimas memberikan dukungan berupa modal untuk pembukaan unit usaha baru yaitu warung nasi. Diharapkan walau baru berjalan dapat menambah pemasukan kas bumdes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Aplikasi Sistem Informasi Bumdes

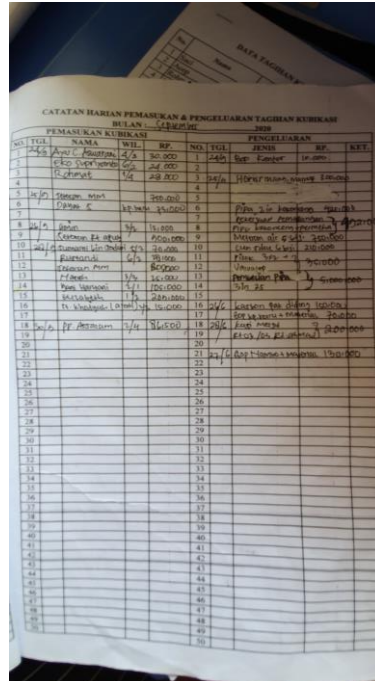
Salah satu kendala yang dihadapi Mitra adalah masalah pencatatan keuangan sederhana yang digunakan untuk transaksi sehari-hari. Hal ini perlu diperbaiki dan diberikan pemahaman bagaimana membuat pencatatan keuangan sehari-hari yang lebih baik. Usaha mitra adalah penjualan air yang langsung dialirkan ke rumah warga dan warga membayar iuran perbulan melalui penagih yang akan datang ke rumah-rumah warga per RT dan usaha penjualan air isi ulang (air gallon). Selain air mitra membuka usaha pangkas rambut namun tutup karena pandemic COVID-19. Untuk menggantikan usaha pangkas rambut tersebut, pengurus berusaha membuka unit usaha baru, yaitu warung Nasi uduk, yang dibuka sore sampai dengan malam hari. Selama ini, untuk pencatatan penjualan air masih kurang terkoordinir dengan baik, karena uang iuran bulanan warga disetorkan ke masing-masing penagih di wilayah RT masing-masing, sehingga pencatatannya pun tidak jelas. Tetapi sekarang sudah teratasi dengan cara warga memiliki buku catatan pembayaran untuk 1 tahun, dimana jika warga membayar perbulan akan di stempel dan diparaf untuk bukti bahwa warga sudah membayar iuran air.



Untuk lebih mudah dalam pengadministrasian, dan mengatasi kendala dimana Ketika waktu penagihan warga tidak berada dirumah sehingga pembayaran tertunda, maka solusi yang bisa ditawarkan adalah membuka loket pembayaran. Loket pembayaran memudahkan pengelola dalam pengadministrasian dan memudahkan masyarakat dalam membayar. Bagi masyarakat yang membayar ke kantor bumdes, akan membayar ke loket bumdes, dan akan dilayani oleh admin bumdes.

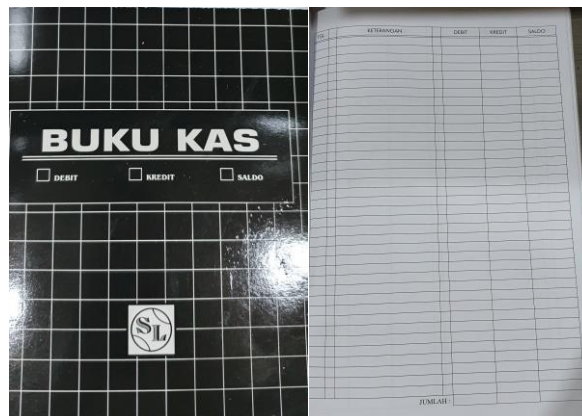


Admin bumdes akan mencatat secara manual dibuku catatan. Dari gambar 3 dapat terlihat buku catatan seadanya saja, dan memungkinkan ada catatan-catatan keuangan lain yang mungkin tidak tercatat. Untuk catatan pengeluaran pun tidak ada. Sehingga tim memperkenalkan buku pencatatan keuangan sehari-hari.



Gambar 3. Buku Pencatatan Awal

Laporan keuangan sehari-hari penting dibuat untuk digunakan pada saat rekap pendapatan usaha bulanan. Jika pencatatan rapih dan benar memudahkan dalam pembuatan laporan. Ke depan, Jika bumdes ini terus mengalami pengembangan usaha, dan bisa membuka sektor-sektor usaha dibidang lainnya, laporan keuangannya sudah tertata rapi dan tidak membingungkan lagi, sehingga memudahkan mitra untuk Menyusun laporan keuangan. Untuk pencatatan sehari-hari tim membelikan buku pencatatan harian agar lebih rapi dan sesuai.



Gambar 4. Buku kas sesuai standar pencatatan

Selain pelatihan pencatatan keuangan secara sederhana, mitra binaan juga diberikan pelatihan penggunaan aplikasi sistem informasi Bumdes (SIA Bumdes) yang pengaplikasiannya cukup mudah dan sederhana. Aplikasi SIA BUMDes adalah aplikasi sistem informasi Badan Usaha Milik Desa. Software BUMDes yang telah dikembangkan dan di-launching oleh BPKP ini dapat digunakan oleh seluruh BUMDes di Indonesia. SIA BUMDes adalah aplikasi/software desa kedua yang telah diluncurkan oleh BPKP berbasis offline (bukan online/web) dan dapat didownload secara gratis.

Peningkatan pemahaman ini diberikan agar para Anggota Bumdes dapat lebih siap menghadapi perubahan, mengingat situasi dan kondisi yang dinamis dan kemajuan yang semakin berkembang. Selain itu, pencatatan keuangan sederhana berguna untuk mencatat aktivitas laporan harian saja. Sehingga jika Aplikasi sistem informasi bumdes ini digunakan lebih bermanfaat luas, yaitu :

1. Dapat membantu pengelola BUMDes mengelola unit-unit usaha BUMDes. Seperti unit usaha simpan pinjam, sewa, perdagangan umum, dan unit usaha lainnya
2. Manajemen akuntansi BUMDes baik itu Pembukuan (pencatatan transaksi keuangan) maupun Pelaporan (laporan keuangan BUMDes) dapat dilakukan secara profesional dan aplikatif atau berbasis aplikasi executable.

Aplikasi Desa ini tidak dapat di-install di HP atau Android karena bukan merupakan aplikasi BUMDes berbasis android, tapi berbasis komputer. Dengan adanya aplikasi BUMDes berbasis komputer ini, maka sistem pembukuan dan pelaporan BUMDes menjadi terpadu.

Pembukaan Unit Usaha Baru : Warung Makan

Pandemi virus Corona yang terjadi sejak bulan maret 2020 sampai dengan saat ini bukan hanya sekedar bencana kesehatan, tetapi telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Tidak hanya industri besar, pandemi virus Corona berimbas pada UKM dan sektor kecil lainnya. Anjuran social distancing demi menghindari penularan virus Corona yang lebih luas, sedikit banyak turut andil menurunkan aktivitas jual-beli di tengah masyarakat. Tidak hanya UKM yang bergerak di sektor produksi rumahan, sector jasapun seperti pariwisata misalnya mengalami penurunan omset yang signifikan. Kondisi ini berimbas juga pada BUMdes Makmur Anugerah lestari, dimana satu unit usahanya yaitu jasa cukur rambut (*Barber Shop*) terpaksa harus ditutup karena kehilangan penghasilan akibat kebijakan social distancing.

Kemudian, untuk membangkitkan unit usaha yang baru, pengurus bumdes mengalihfungsikan tempat cukur rambut yang sudah tutup untuk dibuat warung nasi. Yang rencananya akan berkembang juga untuk menjadi warung kopi.

Tim Abdimas UT melibatkan diri dalam pembukaan usaha baru bumdes ini adalah dengan melakukan pembangunan tempat usaha terutama diwilayah depan/teras yang akan dijadikan tempat makan. Untuk tempat memasaknya sendiri sudah tersedia yang dahulu digunakan untuk tempat cukur rambut, dan pembelian perlengkapan yang dibutuhkan yang nantinya akan digunakan untuk berjualan.



Gambar 5. Proses pembuatan kanopi dan etalase warung nasi uduk

Pelatihan Arsip

Ketika kami berinteraksi dengan anggota bumdes disana, selain pencatatan yang belum memadai, kami menemukan bahwa tidak adanya bukti-bukti pembayaran gaji, biaya operasional seperti listrik dan pembelian. Maka Tim abdimas memberikan pelatihan mengenai pentingnya arsip. Selain pelatihan, perlengkapan alat-alat tulis, bonder, folder, bindex dan lain-lain kami berikan, agar dokumen dapat diarsipkan sesuai tempatnya dengan rapi. Mitra memahami bahwa jika suatu saat ada pemeriksaan seperti Audit misalnya, mereka sudah bisa dan siap untuk menyiapkan dokumen sehingga pelatihan ini memberikan manfaat yang berarti untuk meningkatkan keterampilan anggota mitra. Arsip merupakan salah satu sumber informasi penting yang dapat menunjang kegiatan administrasi, dan merupakan bukti/rekaman dari seluruh aktifitas bumdes, mengingat selama ini dilakukan secara manual sehingga tidak ada bukti yang diarsipkan, misalnya saja pembayaran gaji tidak ada kuitansinya ttp dilakukan secara langsung dibayarkan saja. Selama pendampingan, kami merapikan sistem arsip disana, mendokumentasikan, membiasakan mencatat pembayaran gaji dan pengeluaran lainnya, dan pembayaran air dengan menggunakan catatan seperti buku tabungan. Penomoran arsip dan hal-hal yang berkaitan dengan kearsipan.

4. KESIMPULAN

- 1 Dengan pembukaan loket pembayaran, kesulitan dalam melakukan penagihan *door to door* kepada warga mulai teratasi. Masyarakat mulai mau mendatangi bumdes untuk melakukan pembayaran melalui loket bumdes.
- 2 Dengan dikenalkannya buku pencatatan keuangan harian, diajarkan mana dana yang dapat dimasukan ke dalam debit dan mana dana yang dapat dimasukan ke dalam kredit, pencatatannya pun mulai rapi dan lebih terkendali.
- 3 Untuk pelatihan system SIA masih mengalami kendala karena jaringan internet, sehingga pelatihan perlu dilakukan secara berulang. Selain kendala internet, tenaga yang dilatihpun msih mengalami keterbatasan sehingga tidak cukup hanya sekali saja dalam memberikan pelatihan ini.
- 4 Dukungan pembukaan usaha baru yaitu warung nasi uduk, diberikan berupa pembangunan tempat usaha, pemberian etalase dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan
- 5 Sistem arsip yang sudah mulai tertata, dokumentasi sudah mulai dijalankan.

REFERENSI

- Haryanti, Dewi Meisari dkk. 2015. *Berani Jadi Wirausaha Sosial? Membangun Solusi atas Permasalahan Sosial secara Mandiri dan Berkelanjutan*. DBS Foundation. Jakarta.
- Susila, IhwanImronudin, Imronudin Sholahudin, Sholahudin, Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Lembaga Semi Koperasi Sbk Jaya Salatiga, Publikasi Ilmiah USM Salatiga, Volume 9 No. 1, Maret 2006
- Trisnawati, Tuti. 2009. *Akuntansi untuk Koperasi dan UKM*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yenni Ramadhani Harahap, 2014. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku Ukm Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah SUMUT, ol 14, No 1 .
- Ninik Fila Sari, 2011. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sari Apel Di Kota Batu Berbasis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) (Studi Kasus pada Brosem Agro Industri, Ambata Agro Mandiri, dan CV Catur Surya Putra), Fakultas Ekonomi UM.
- Ravik Karsidi, 2007. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah), Jurnal Penyuluhan, Vol 3, No 2
<https://bumdesku.co.id/aplikasi-sia-bumdes-bpkp-software-bumdes-gratis/>

(halaman kosong)